

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Surat keputusan No 3 tahun 2020 tentang Rumah Sakit (Menteri Kesehatan RI, 2020). Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Salah satu wewenang rumah sakit adalah melaksanakan rekam medis. Rekam medis termasuk salah satu bentuk pelayanan dari penunjang medis. Rekam medis adalah sumber informasi sekaligus sarana komunikasi yang dibutuhkan baik oleh pasien dan pihak terkait lainnya (manajemen Rumah Sakit, Klinis, asuransi, dan lain sebagainya), untuk pertimbangan dan menentukan suatu kebijakan tatalaksana/pengolahan atau tindakan medik (Firdaus, 2012).

Menurut Permenkes (departemen kesehatan RI, 2008) tentang rekam medis, rekam medis yaitu catatan dan dokumen dalam suatu berkas yang berisikan tentang identitas pasien, pengobatan, pemeriksaan, dan tindakan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam medis ini mempunyai tujuan untuk mendapatkan dokumen/catatan yang akurat dan adekuat dari pasien, tentang kehidupan dan riwayat kesehatan baik dimasa lalu maupun sekarang. Sistem pengolahan data rekam medis dikerjakan di dalam unit pelayanan rekam medis meliputi sub unit *assembling*, sub unit *coding* dan *indexing*, sub unit *filing*, dan sub unit *analising* dan *reporting*. Di ruang *filing* digunakan untuk penyimpanan dan pengambilan dokumen rekam medis. Dengan adanya rak penyimpanan dokumen rekam medis maka akan mempermudah dan mempercepat ditemukan kembali dokumen rekam medis yang disimpan, mudah untuk pengambilan dan pengembalian dokumen rekam medis, dan melindungi dokumen rekam medis dari bahaya kerusakan fisik, bahaya pencurian, kimiawi dan biologi (Rustiyanto, 2009). Kerusakan dokumen rekam medis dapat menimbulkan permasalahan yang serius. Hal ini mengakibatkan riwayat pasien akan hancur, berceceran, dan hilang.

Faktor yang memengaruhi kerusakan arsip dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik yaitu kerusakan yang berasal dari benda arsip itu sendiri, seperti kualitas kertas, pengaruh tinta, dan pengaruh perekat. Faktor ekstrinsik yaitu kerusakan yang berasal dari luar benda arsip, seperti faktor lingkungan fisik, faktor biologis, dan faktor kimiawi. Faktor fisik yang dapat menyebabkan kerusakan dokumen rekam medis seperti kelembaban, keadaan pada dinding, temperatur udara, lantai di ruang *filig* tidak berlubang-lubang, sinar matahari, perlunya pengamanan dari serangan api atau kebakaran. Faktor biologis berupa *organisme* yang dapat merusak dokumen rekam medis hingga berjamur, berketu, dan terdapat rayap, kecoa dan tikus. Faktor kimiawi merupakan kerusakan arsip yang diakibatkan dari kualitas kandungan bahan kimia dari bahan arsip, makanan dan minuman karena mengandung minyak sehingga menempel dan menjadi kotor, bahan kimia yang terkandung dalam makanan dan minuman tersebut juga dapat merusak kertas (Budi Citra, 2011).

Penelitian (Muhammad Afif, 2016) di RS Panti Wilasa DR. Cipto Semarang terdapat 76% dokumen rekam medis yang rusak yaitu 38 dari 50 dokumen, faktor penyebabnya adalah sobekan dan lembar formulir sehingga nomor rekam medis pada dokumen pasien tidak terbaca. Penelitian dari (Sandika & Ernianita, 2019) bahwa faktor kerusakan dokumen rekam medis dapat menyebabkan kurang optimalnya pelaksanaan pemeliharaan rekam medis yaitu belum adanya Standar Prosedur Operasional (SPO) tentang pemeliharaan rekam medis. Rekam medis yang rusak dapat menyebabkan permasalahan yang sangat buruk seperti, dokter dan petugas lainnya sulit menangani pasien, menyulitkan dokter, petugas rekam medis, dan rumah sakit apabila ada permasalahan, dan lain-lain. Oleh sebab itu persiapan dalam menghadapi rekam medis yang rusak sangat di persiapkan oleh petugas rekam medis maupun dari rumah sakit .

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa pentingnya persiapan petugas rekam medis melakukan tindakan untuk mencegah terjadinya rekam medis yang rusak. Oleh karena itu, penulis mengambil judul “Analisis Faktor Kerusakan Rekam Medis di Rumah Sakit“.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu faktor penyebab rusaknya rekam medis di rumah sakit?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Umum :

1. Untuk mengetahui faktor penyebab rusaknya rekam medis di Rumah Sakit.

Tujuan Khusus :

1. Dapat mengetahui dampak dari terjadinya rekam medis yang rusak.
2. Mengetahui upaya yang dilakukan untuk mencegah kerusakan rekam medis.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoris

Dengan dilakukannya penelitian ini, maka pembaca maupun peneliti bisa menambah wawasan dan pengalaman jika kedepannya mendapatkan kerusakan pada rekam medis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Institusi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan sehingga dapat menambah pengetahuan bagi petugas dan kedepannya bisa melakukan pelatihan untuk petugas yang masih kurang dalam ilmu rekam medis.

- b. Bagi Peneliti Berikutnya

Sebagai bahan data yang telah di dapatkan oleh penelitian sebelumnya guna untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya kerusakan rekam medis.